



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1437-1449

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Dinamika Kesehatan Keuangan PT Intermedia Capital Tbk Periode 2014-2023 Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas

Desi Safira¹, Rahma Humaira², Sabina Nurul Shiva³

¹²³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: rhumaira789@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025
Disetujui Mei 2025
Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Kesehatan Keuangan,
Profitabilitas, Solvabilitas,
Likuiditas

ABSTRAK

PT Intermedia Capital Tbk. menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah dinamika dan persaingan ketat di industri media selama periode 2014 hingga 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji situasi keuangan perusahaan lewat pengukuran rasio keuangan, yang meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Pendekatan penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif dan data yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh dari tiap-tiap rasio terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya secara individual, rasio likuiditas dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun, ketika dianalisis secara bersama-sama, ketiga rasio tersebut memiliki kontribusi besar terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang terintegrasi untuk meningkatkan dan menjaga performa keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan agar PT Intermedia Capital Tbk. dapat mempertahankan daya saingnya, menyesuaikan diri dengan perkembangan industri media, serta mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

ABSTRACT

Keywords:
Financial Health,
Profitability, Solvency,
Liquidity.

PT Intermedia Capital Tbk. faces challenges in maintaining financial stability amid the dynamics and intense competition in the media industry during the period 2014 to 2023. This study aims to analyze the company's financial condition through the measurement of financial ratios, which include profitability, solvency, and liquidity ratios. The research approach used is descriptive quantitative by utilizing secondary data in the form of the company's annual financial statements. The purpose of this

analysis is to assess the extent to which each ratio influences profitability, both partially and simultaneously. The results showed that individually, liquidity and solvency ratios did not show a significant effect on profitability. However, when analyzed together, the three ratios have a major contribution to changes in company profitability. These findings suggest that integrated financial management to improve and maintain the company's financial performance. Therefore, a comprehensive and sustainable financial strategy is needed so that PT Intermedia Capital Tbk. can maintain its competitiveness, adapt to the development of the media industry, and support the company's long-term growth.

PENDAHULUAN

Industri media di Indonesia telah mengalami transformasi besar dalam satu dekade terakhir, dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi. Perubahan ini menuntut perusahaan media untuk melakukan penyesuaian strategis agar mampu bertahan dan tetap relevan. Di sisi lain, kondisi ekonomi global yang fluktuatif, dinamika kebijakan pemerintah, dan meningkatnya persaingan di industri menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan bisnis media. Dalam konteks ini, kesehatan keuangan perusahaan menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan adaptasi dan daya tahan perusahaan terhadap tekanan eksternal tersebut. Dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal tersebut, kesehatan keuangan perusahaan menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan adaptasi dan ketahanan suatu entitas bisnis, khususnya di sektor media.

Laporan keuangan memegang peranan krusial bagi tiap perusahaan dalam rangka menjaga tingkat kinerja yang diharapkan. Melalui laporan keuangan inilah, kemajuan serta pertumbuhan sebuah perusahaan dapat teridentifikasi. Menurut Munawir (2007:2), laporan keuangan ialah produk akhir dari siklus akuntansi yang berfungsi sebagai media komunikasi informasi finansial atau kegiatan suatu entitas usaha kepada orang penting. Laporan keuangan menyajikan data krusial yang diperlukan bagi para pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Para pihak ini bisa dikategorikan menjadi pihak internal dan eksternal, termasuk para investor.

PT Intermedia Capital Tbk (MDIA) adalah salah satu perusahaan media nasional yang layak dikaji dalam konteks ini. Berdiri pada tahun 2008 dengan nama awal PT Magazine Asia, perusahaan ini kemudian berubah menjadi PT Intermedia Capital di tahun yang sama, dan mulai beroperasi secara komersial pada 2009. Perusahaan ini merupakan induk dari stasiun televisi ANTV, yang termasuk dalam jajaran 10 televisi terestrial dengan penerimaan tetap tidak berbayar (free-to-air) di Indonesia. Sebagai bagian dari Grup VIVA, MDIA telah mengadopsi strategi konvergensi media untuk mendistribusikan konten melalui berbagai platform digital, sesuai dengan tuntutan era informasi yang serba cepat dan fleksibel.

Beberapa studi telah menggunakan rasio keuangan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam sektor media dan industri kreatif. Penelitian-penelitian tersebut umumnya memanfaatkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk melihat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagian besar studi lebih menekankan pada rasio profitabilitas sebagai tolok ukur utama, sementara analisis terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks industri media di Indonesia. Selain itu, banyak penelitian terdahulu yang hanya mencakup periode waktu yang pendek atau tidak mempertimbangkan dinamika jangka panjang akibat perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi digital. Peneliti fokus pada analisis keuangan jangka pendek atau terbatas pada pengaruh faktor eksternal tertentu, tanpa melihat tren kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dalam jangka panjang. Ada pula penelitian yang hanya membahas kinerja perusahaan berdasarkan profitabilitas, tanpa mengaitkan dengan risiko keuangan jangka panjang seperti solvabilitas.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menganalisis kinerja keuangan PT Intermedia Capital Tbk (MDIA), salah satu perusahaan media nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, lewat pendekatan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dalam rentang waktu yang panjang, yaitu tahun 2014 hingga 2023. Analisis laporan keuangan dengan menerapkan ketiga rasio ini adalah teknik yang relevan guna mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, terpenuhinya kewajiban jangka pendek, serta menilai tingkat risiko terhadap beban utang jangka panjang. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan representasi mengenai hal yang lebih menyeluruh mengenai stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, serta kemampuannya dalam menghadapi dinamika industri dan tantangan ekonomi. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini letaknya pada fokus analisis jangka panjang terhadap rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam sektor media, yang selama ini masih jarang menjadi perhatian utama dalam kajian akademik secara mendalam.

KAJIAN LITERATUR

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah indikator krusial dalam menilai seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh sumber daya miliknya. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas mencerminkan potensi perusahaan dalam mendapatkan laba berkenaan dengan penjualan, total aset, serta modal sendiri pada periode tertentu. Sementara itu, Brigham dan Houston (2018) menekankan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di pasar. Ada beberapa rasio profitabilitas yang biasanya dipergunakan, antara lain:

- ***Return on Assets (ROA)***

Menurut Kasmir (2018), Return On Equity (ROE) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak, dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Rasio ini memberikan indikasi mengenai bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan investasi pemegang saham yang tercermin dalam nilai buku ekuitas untuk menciptakan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA merupakan indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Melihat data dari PT Intermedia Capital Tbk, terlihat bahwa ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, termasuk momen ketika nilainya sempat negatif pada tahun 2018 dan 2023. Hal ini mengindikasikan terdapat penurunan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan.

- ***Return on Equity (ROE)***

Menurut Lestari dan Sugiharto, Return On Equity (ROE) adalah sebuah rasio yang digunakan guna mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal pemilik perusahaan yang telah diinvestasikan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

ROE, atau *Return on Equity*, mengukur seberapa efektif perusahaan memperoleh profitabilitas pemilik modal. Namun, data menunjukkan bahwa ROE mengalami penurunan yang signifikan, bahkan mencapai angka negatif di tahun 2018 dan 2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya

perusahaan tidak bisa memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi pemegang saham selama periode tersebut.

- ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Penjualan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

NPM mencerminkan persentase laba bersih dari setiap penjualan. Di sisi lain, NPM PT Intermedia Capital Tbk terjadi penurunan yang signifikan dan bahkan memperoleh angka negatif pada tahun 2018 dan 2023. Hal ini mengindikasikan terdapat inefisiensi operasional serta tekanan biaya yang cukup tinggi.

- ***Gross Profit Margin (GPM)***

GPM mengukur efisiensi dalam proses produksi dan distribusi sebelum mempertimbangkan beban operasional lainnya. Penurunan GPM menunjukkan adanya masalah terkait biaya pokok penjualan atau penurunan harga jual.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berfungsi menilai sejauh mana potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Harahap (2015), solvabilitas yang baik mencerminkan adanya struktur modal yang sehat serta risiko kebangkrutan yang rendah. Selain itu, Riyanto (2015:32) mengemukakan bahwasanya solvabilitas merupakan representasi dari kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh tanggung jawab keuangannya apabila perusahaan mengalami likuiditas. Dengan kata lain, pemahaman solvabilitas tertuju pada kapasitas perusahaan dalam melunasi semua utangnya, baik yang berjangka pendek maupun panjang.

Rasio utama yang digunakan adalah:

- ***Dept To Asset Ratio (DAR)***

Debt to Asset Ratio berfungsi untuk mengevaluasi tingkat pendanaan asset perusahaan melalui utang serta pengaruhnya terhadap manajemen asset. Semakin tinggi rasio ini, semakin signifikan peran utang sebagai sumber dana untuk membiayai asset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

DAR menggambarkan proporsi aset yang dibiayai melalui utang. Berdasarkan data PT Intermedia Capital Tbk, terlihat tren kenaikan DAR dari 0,25 pada tahun 2014 menjadi 0,76 pada tahun 2023, yang mengindikasikan peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap utang.

- ***Dept To Equity Ratio (DER)***

Para investor menaruh perhatian pada salah satu ukuran keuangan, yakni rasio utang terhadap ekuitas, sebab rasio ini memaparkan perihal terkait struktur modal perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2017:157) "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan". Dapat disimpulkan bahwasanya rasio ini berperan dalam mengukur seberapa besar setiap unit mata uang modal pribadi digunakan sebagai agunan pinjaman.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

DER mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri. PT Intermedia Capital Tbk mengalami lonjakan DER dari 0,33 pada tahun 2014 menjadi 3,11 pada tahun 2023. Hal tersebut mengindikasikan peningkatan risiko keuangan dan tekanan yang lebih besar terhadap struktur modal perusahaan.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2002), rasio likuiditas memperlihatkan korelasi antara dana tunai serta asset lancar lainnya yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendeknya. Rasio ini berperan penting dalam menganalisis dan menafsirkan kondisi finansial perusahaan dalam periode singkat. Lebih lanjut, rasio ini sangat berguna bagi manajemen guna menilai keberhasilan pemanfaatan modal kerja perusahaan, serta menjadi informasi krusial bagi kreditor dan investor. Beberapa indikator utama dari rasio likuiditas meliputi:

- ***Current Ratio (CR)***

Rasio Lancar atau current ratio, adalah sebuah tolak ukur finansial yang dipakai perusahaan guna mengevaluasi kesanggupannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan nilai aktiva lancar terhadap utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

CR PT Intermedia Capital Tbk mengalami penurunan, dari 3,80 pada tahun 2014 menjadi 1,19 pada tahun 2023. Meskipun angka ini masih berada di atas standar minimum 1, namun hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam potensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- ***Quick Ratio (QR)***

Quick Ratio merupakan rasio yang menilai potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid, tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini mengilustrasikan tentang likuiditas perusahaan dalam jangka pendek.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Quick Ratio (QR) juga mengalami penurunan dari 3,27 pada tahun 2014 menjadi 1,15 pada tahun 2023, yang mengindikasikan adanya penurunan likuiditas tanpa bergantung pada persediaan.

- ***Cash Ratio (CsR)***

Cash ratio mengindikasikan seberapa besar kapabilitas entitas dalam melunasi utang lancar menggunakan asset likuid berupa kas dan instrument setara kas yang dimilikinya (Kasmir, 2014:134). Rasio ini mengukur seberapa besar uang kas yang ada guna melunasi utang.

$$CsR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas dan Setara Kas (CsR) menunjukkan penurunan signifikan, dari 0,10 pada tahun 2014 menjadi 0,0015 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam kas untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dilunasi.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator penting dalam menilai seberapa jauh sebuah perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif dan efisien. Evaluasi terhadap kinerja ini umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Melalui analisis ini, pemangku kepentingan dapat memahami kekuatan, kelemahan, serta potensi risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Hery (2015:29), pengukuran kinerja keuangan merupakan sebuah usaha formal yang dilakukan untuk melakukan evaluasi atau efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan serta mempertahankan kondisi keuangan, khususnya arus kas. Dalam penelitian ini, analisis terhadap rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dipergunakan untuk menilai dinamika kesehatan keuangan PT Intermedia Capital Tbk selama periode 2014–2023. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk mengilustrasikan secara sistematis, faktual, serta terpercaya kondisi kesehatan keuangan PT Intermedia Capital Tbk selama periode 2014–2023 berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data numerik berupa rasio keuangan untuk menganalisis aspek profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Objek penelitian adalah laporan keuangan PT Intermedia Capital Tbk selama periode 2014-2023. Data keuangan ini diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Data tersebut kemudian diolah menjadi rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan PT Intermedia Capital Tbk yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Selain itu, literatur terkait mengenai analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mendukung analisis data.

Analisis data diselenggarakan dengan deskriptif kuantitatif dengan menghitung serta menginterpretasikan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas
 - a. *Return On Assets* (ROA)
 - b. *Return On Equity* (ROE)
 - c. *Margin (Net Profit NPM)*
 - d. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Rasio Likuiditas
 - a. *Curent Ratio* (CR)
 - b. *Cash Ratio* (CsR)
 - c. *Quick Ratio* (QR)

Hasil perhitungan rasio keuangan dianalisis secara komprehensif untuk melihat dinamika kesehatan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh

mengenai kondisi keuangan PT Intermedia Capital Tbk tanpa melakukan pengujian hipotesis. Dalam Penelitian ini, Penulis mendapatkan data melibatkan interaksi langsung dengan perusahaan, dilanjutkan dengan tahap pengolahan dan dianalisis dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas. Rasio tersebut di interpretasikan ke dalam ukur yakni Standar Rata-Rata Industri menurut kasmir (2019:208), Seperti pada table 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Standar Rasio Industri

Rasio Keuangan	Sehat Sekali	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Rasio Likuiditas : CR QR CsR	>200% >150% >50%	>100%-150%	>75%-100%	>75%
Rasio Profitabilitas: NPM ROA ROE	>20% >30% >40%	>8% - 12%	>5% - 8%	>5%
Rasio Solvabilitas : DER DAR	>80% >35%	>150% - 200%	>100% - 150%	>100%

Sumber: Kasmir (2016)

Tabel ini disusun berdasarkan kriteria standar rasio keuangan industri yang dipaparkan oleh Kasmir (2016) dalam buku *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui indikator profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara sistematis. Standar ini berperan dalam memaparkan deskripsi objektif terkait tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.2 Rasio Profitabilitas

Tahun	Profitabilitas			
	ROA	ROE	GPM	NPM
2014	19,0%	25,4%	35,8%	26,2%
2015	11,4%	16,2%	27,9%	18,8%
2016	21,9%	29,3%	30,6%	37,0%
2017	10,7%	20,9%	34,2%	27,8%
2018	-2,5%	-5,7%	17,9%	-7,5%
2019	1,1%	2,8%	6,6%	4,6%
2020	1,5%	3,9%	15,6%	7,8%
2021	1,5%	3,1%	18,7%	6,0%
2022	0,4%	1,1%	13,1%	2,5%
2023	-12,1%	-49,7%	-16,8%	-123,4%

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan data yang diolah oleh peneliti, profitabilitas PT Intermedia Capital Tbk menunjukkan tren fluktuatif selama periode 2014 hingga 2023. Rasio Return on Equity (ROE) mengalami penurunan signifikan dari 25,4% pada tahun 2014 menjadi -49,7% pada tahun 2023. Nilai tertinggi ROE tercatat pada tahun 2016 sebesar 29,3%, mencerminkan efisiensi optimal dalam penggunaan modal sendiri. Namun, sejak tahun 2018, ROE terus mengalami penurunan dan berada dalam nilai negatif, yang mengindikasikan kerugian bersih dan penurunan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2016), standar industri untuk ROE yang baik adalah 40%, sehingga dengan rata-rata ROE sebesar -9,1% dalam periode 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan dari sisi ekuitas tergolong tidak baik.

Rasio Return on Assets (ROA) juga mengalami tren yang serupa. Pada tahun 2014, ROA tercatat sebesar 19,0% dan mencapai puncaknya pada 2016 sebesar 21,9%. Namun, sejak tahun 2018 hingga 2023, nilai ROA menunjukkan penurunan drastis dan bahkan berada pada angka negatif, yaitu -12,1% di tahun 2023. Berdasarkan standar industri (Kasmir, 2016), ROA yang baik berada di atas 30%, sedangkan rata-rata ROA PT Intermedia Capital Tbk selama enam tahun terakhir hanya mencapai 0,3%, yang berarti berada jauh di bawah standar dan dikategorikan tidak baik.

Penurunan kinerja juga terlihat dari sisi Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM). GPM yang awalnya sebesar 35,8% pada tahun 2014, secara bertahap menurun menjadi -16,8% pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan ketidakefisienan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari pendapatan yang diperoleh. Sementara itu, NPM turun secara signifikan dari 26,2% pada tahun 2014 menjadi -123,4% pada tahun 2023. NPM yang sangat negatif menunjukkan kerugian bersih yang jauh melebihi total pendapatan, dan menggambarkan tekanan besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Jika dianalisis lebih lanjut secara tahunan, perusahaan menunjukkan performa terbaik pada tahun 2016, dengan semua rasio profitabilitas melampaui standar dan mencerminkan efisiensi tinggi. Namun, sejak 2018 hingga 2023, kinerja perusahaan terus memburuk, di mana hampir semua indikator keuangan berada dalam tren menurun, bahkan negatif. Tahun 2023 merupakan periode terburuk dengan nilai ROA, ROE, GPM, dan NPM yang sangat rendah dan menunjukkan kerugian ekstrem. Strategi PT Intermedia Capital Tbk dalam Menghadapi Penurunan Kinerja. Dalam upaya memulihkan kinerja keuangan dan meningkatkan profitabilitas, PT Intermedia Capital Tbk telah merancang dan menerapkan sejumlah strategi, antara lain:

1. Ekspansi pasar melalui pemanfaatan digital marketing dan platform marketplace untuk memperluas akses konsumen secara langsung terhadap produk media yang ditawarkan.
2. Inovasi dan pengembangan produk, khususnya konten berbasis digital dan sesuai dengan kebutuhan serta preferensi audiens masa kini.
3. Diversifikasi media dengan mengembangkan layanan streaming dan konten berbasis on-demand di luar televisi konvensional.
4. Kemitraan strategis dengan berbagai pihak industri kreatif untuk memperluas jangkauan distribusi serta meningkatkan daya saing.
5. Promosi digital yang agresif, dengan kampanye pemasaran yang tersegmentasi, responsif, dan berbasis data.

Tabel 1.3 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas		
Tahun	DAR	DER
2014	25,1%	33,5%
2015	29,6%	42,1%
2016	25,4%	34,0%
2017	48,5%	94,0%
2018	55,6%	125,3%
2019	59,0%	143,7%
2020	61,5%	159,5%
2021	51,8%	107,5%
2022	62,2%	164,3%
2023	75,7%	310,7%

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel solvabilitas yang mencakup rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Intermedia Capital, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada awal periode, baik DAR maupun DER berada pada tingkat yang rendah, yaitu DAR 25,1% dan DER 33,5%, yang menunjukkan struktur permodalan perusahaan masih didominasi oleh modal sendiri dan penggunaan utang masih sangat terkendali. Namun, mulai tahun keempat terjadi lonjakan tajam, di mana DAR naik menjadi 48,5% dan DER menjadi 94,0%, menandakan perusahaan mulai lebih agresif menggunakan utang untuk mendanai aktivitasnya.

Peningkatan rasio ini terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada tahun kesepuluh dengan DAR sebesar 75,7% dan DER sebesar 310,7%. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya pendanaan utama asset perusahaan berasal dari pinjaman, dan jumlah utang yang dimiliki sudah lebih dari tiga kali lipat ekuitas perusahaan. Meskipun penggunaan utang yang tinggi dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan, namun juga mengakibatkan potensi kerugian finansial, terlebih apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dan laba yang memadai.

Secara keseluruhan, tren kenaikan rasio solvabilitas ini memberikan sinyal bahwa Intermedia Capital perlu lebih berhati-hati dalam pengelolaan struktur modalnya. Perusahaan disarankan untuk menyeimbangkan antara penggunaan utang dan ekuitas agar risiko keuangan tetap dalam batas yang wajar, serta menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Evaluasi strategi pendanaan dan penguatan ekuitas menjadi langkah penting agar solvabilitas perusahaan tetap terjaga dan kesehatan keuangan perusahaan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Tabel 1.4 Rasio Likuiditas

Likuiditas			
Tahun	CR	QR	CsR
2014	379,8%	327,8%	10,8%
2015	261,7%	199,0%	2,8%
2016	380,1%	292,3%	2,8%
2017	514,1%	426,7%	7,2%
2018	259,1%	222,5%	0,9%
2019	155,8%	133,8%	0,3%
2020	151,6%	140,4%	0,3%
2021	177,0%	154,3%	0,3%
2022	136,9%	122,4%	0,1%

2023	119,5%	115,3%	0,2%
------	--------	--------	------

Sumber: data diolah penulis

Current Ratio adalah rasio yang potensi perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo diukur melalui rasio yang memperhitungkan asset lancar yang tersedia. Berdasarkan tabel, Current Ratio (CR) PT Intermedia Capital Tbk di tahun 2014 sebesar 379,8%, kemudian berkurang menjadi 261,7% di tahun 2015. Pada tahun 2016 naik kembali menjadi 380,1%, dan mencapai puncaknya pada tahun 2017 sebesar 514,1%. Namun, mulai tahun 2018 hingga 2020, rasio ini turun secara signifikan: 259,1% (2018), 155,8% (2019), dan 151,6% (2020). Pada tahun 2021 dan 2022, rasio sedikit meningkat menjadi 177,0% dan 136,9%, lalu turun kembali menjadi 119,5% di tahun 2023.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa CR PT Intermedia Capital Tbk pada awal periode (2014–2017) berada pada tingkat sangat baik, dikarenakan melebihi patokan umum sektor usaha yaitu 200% (Kasmir, 2016). Namun, sejak 2018 hingga 2023, perusahaan mengalami penurunan likuiditas, dengan rata-rata CR hanya 171,6%, yang berarti tidak memenuhi standar industri. Hal tersebut menandakan bahwasanya perusahaan mulai mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset lancar yang dimiliki, terutama sejak tahun 2019.

Quick Ratio (QR) guna mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang berjangka pendek, dengan mengabaikan nilai inventaris. QR PT Intermedia Capital Tbk mengikuti tren CR, dengan angka tinggi pada tahun 2014 sebesar 327,8%, menurun pada 2015 menjadi 199,0%, dan kembali meningkat hingga mencapai 426,7% pada 2017. Namun, tren penurunan dimulai sejak 2018 dengan nilai 222,5%, lalu menurun drastis menjadi 133,8% (2019) dan 140,4% (2020). Pada 2021 rasio naik sedikit menjadi 154,3%, lalu menurun kembali pada 2022 dan 2023 menjadi 122,4% dan 115,3%.

Penurunan Quick Ratio ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar selain persediaan mulai menurun. Meskipun masih tergolong cukup baik dibanding rata-rata industri tertentu, namun tren penurunan ini harus menjadi perhatian serius karena menandakan penurunan efisiensi likuiditas jangka pendek.

Cash Ratio (CsR) mengukur sejauh mana uang kas tersedia untuk melunasi utang lancar. Cash Ratio PT Intermedia Capital Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, rasio kas tercatat 10,8%, menurun menjadi 2,8% pada 2015 dan 2016. Rasio kembali naik pada tahun 2017 menjadi 7,2%, namun menurun drastis sejak tahun 2018 hingga 2023 dengan nilai yang sangat rendah dan stabil di angka 0,3%–0,9%, bahkan hanya 0,1% pada 2022 dan 0,2% di tahun 2023.

Berdasarkan standar industri yang dikemukakan oleh Kasmir (2018), rasio kas yang ideal adalah 50%. Dengan rata-rata rasio kas selama 10 tahun hanya sekitar 2,9%, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas kas PT Intermedia Capital Tbk berada jauh di bawah standar. Hal ini menandakan bahwa kas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi utang lancar, dan perusahaan harus menjual aset lain untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun tidak semua dana kas harus digunakan langsung untuk pelunasan, namun nilai rasio yang sangat rendah ini menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi.

**Tabel 1.5 Tabel Standar Kesehatan Perusahaan
PT Intermedia Capital Tbk**

Kesehatan ROE	Kesehatan NPM	Kesehatan DAR	Kesehatan DER	Kesehatan CR	Kesehatan QR
Sehat	Sehat Sekali	Sehat Sekali	Sehat Sekali	Sehat Sekali	Sehat Sekali
Sehat	Sehat	Sehat Sekali	Sehat	Sehat Sekali	Sehat
Sehat	Sehat Sekali	Sehat Sekali	Sehat Sekali	Sehat Sekali	Sehat Sekali
Sehat	Sehat Sekali	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat Sekali	Sehat Sekali
Tidak Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat Sekali	Sehat Sekali
Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Kurang Sehat

Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat	Kurang Sehat
Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat
Tidak Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat	Kurang Sehat
Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Sehat	Kurang Sehat

Sumber: data diolah penulis

Tabel kesehatan perusahaan ini mengevaluasi kondisi finansial PT Intermedia Capital Tbk melalui enam indikator rasio keuangan utama: ROE (Return on Equity), NPM (Net Profit Margin), DER (Debt to Equity Ratio), DAR (Debt to Asset Ratio), CR (Current Ratio), dan QR (Quick Ratio). Masing-masing rasio dikategorikan ke dalam level “Sangat Sehat”, “Sehat”, “Kurang Sehat”, atau “Tidak Sehat”.

Return on Equity (ROE)

ROE merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi menandakan efisiensi manajemen dalam menggunakan ekuitas. Dalam tabel, sebagian besar tahun menunjukkan kinerja yang kurang baik, mencerminkan rendahnya pengembalian modal pemegang saham dan potensi lemahnya pengelolaan investasi.

Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan. NPM >20% dianggap dalam kondisi sangat sehat. Data menunjukkan bahwa perusahaan hanya mencatatkan kinerja optimal di awal periode (2014–2016). Setelahnya, margin laba terus menurun bahkan mengalami kerugian (nilai negatif) di 2018 dan 2023. Ini mengindikasikan peningkatan biaya yang tidak terkendali atau penurunan pendapatan signifikan.

Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR)

DER dan DAR memberikan gambaran seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Rasio yang tinggi menandakan beban risiko keuangan yang besar, sementara rasio yang terlalu rendah bisa mencerminkan minimnya pemanfaatan leverage. Dalam tabel, kedua rasio ini cenderung berada di kategori “Kurang Sehat” hingga “Tidak Sehat”, menandakan struktur keuangan perusahaan tergolong berisiko dan belum optimal.

Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR)

CR dan QR digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Meski dalam beberapa tahun rasio ini menunjukkan kondisi yang sangat baik, tren fluktuatif dan penurunan akhir-akhir ini menunjukkan kurangnya konsistensi dalam pengelolaan likuiditas, yang dapat mengganggu aktivitas operasional.

Secara umum, kondisi keuangan PT Intermedia Capital Tbk memperlihatkan kemunduran dari tahun ke tahun. Performa sangat baik yang terlihat di awal periode (2014–2016) tidak dapat dipertahankan. Setelah 2018, terjadi penurunan signifikan khususnya pada aspek profitabilitas dan struktur modal. Situasi ini menandakan perlunya perbaikan strategi keuangan, efisiensi biaya operasional, serta penguatan model bisnis dan struktur permodalan agar perusahaan dapat kembali stabil dan bersaing di pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan PT Intermedia Capital Tbk selama periode 2014–2023 melalui analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi keuangan perusahaan mengalami kemunduran secara signifikan dalam lima tahun terakhir, terutama sejak tahun 2018 hingga 2023. Periode awal (2014–2016) menunjukkan performa keuangan yang tergolong sangat sehat, ditandai dengan rasio profitabilitas yang tinggi seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) yang seluruhnya berada di atas standar industri. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional yang baik, kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, serta pengelolaan aset dan modal yang optimal. Namun, kondisi tersebut tidak mampu dipertahankan. Sejak tahun 2017 dan terutama mulai 2018, indikator-indikator profitabilitas mengalami penurunan tajam, bahkan beberapa kali mencapai angka negatif. ROA dan ROE yang semula berada di atas 20% merosot menjadi -12,1% dan -49,7% pada tahun 2023. NPM juga mengalami penurunan signifikan, bahkan mencatatkan -123,4% pada tahun yang sama. Nilai-nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian besar dan tidak mampu mengelola pendapatan untuk menghasilkan laba bersih, yang menjadi tanda jelas penurunan kinerja keuangan yang parah.

PT Intermedia Capital Tbk menunjukkan penurunan kinerja operasional, yang terlihat dari tren menurun Gross Profit Margin (GPM) dan memburuknya rasio solvabilitas. Debt to Equity Ratio (DER) melonjak dari 33,5% pada 2014 menjadi 310,7% pada 2023, sementara Debt to Asset Ratio (DAR) meningkat dari 25,1% menjadi 75,7%, mencerminkan ketergantungan yang semakin besar terhadap pemberian utang. Kondisi ini mengindikasikan struktur modal yang tidak seimbang dan berisiko tinggi. Penurunan rasio likuiditas juga mengkhawatirkan, terutama Cash Ratio (CsR) yang anjlok hingga 0,2%, menandakan keterbatasan kas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Walaupun rasio solvabilitas dan likuiditas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ketiganya saling berkaitan dan berkontribusi terhadap penurunan kinerja keuangan secara keseluruhan. Untuk memperbaiki kondisi ini, perusahaan perlu menjalankan strategi pemulihan yang menyeluruh, mencakup efisiensi operasional, penguatan struktur permodalan melalui pengurangan utang dan peningkatan ekuitas, serta pengelolaan kas yang lebih optimal.

REFERENSI

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Dewi, S. R., & Aziz, A. A. (2024). Pengaruh return on asset, current ratio terhadap debt to equity ratio pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 123–129.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maritza, T. A., Khansa, M. R., Gifani, J. A., Nabiella, H. T., & Cholis, B. M. A. (2022). *Pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (JURIMEA)*, 2(3), 139–148.
- Mu'izzah, H. N. (2024). *Evaluasi kinerja keuangan: Analisis rasio keuangan pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk*. J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency, 4(1), 36–47.
- Oktavia, D., & Faddila, S. P. (2023). *Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. tahun 2018-2022*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi (JMBE)*, 1(3), 173–185.

- PT Intermedia Capital Tbk. (2020). *Laporan tahunan 2020: Laporan keuangan*. Diakses dari https://imc.co.id/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/Annual%20Report%20MDIA/210705_MDIA_Annual%20Report%202020_Laporan%20Keuangan_Web.pdf
- PT Intermedia Capital Tbk. (n.d.). *Profil perusahaan*. Diakses pada 11 Mei 2025, dari https://www.imc.co.id/profil_perusahaan.php
- Sabrina, N. S., & Betri, B. (2018). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 324–333.